

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

Oleh:

Kurrotul Uyun¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100128@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *Purpose The purpose of this study is to find out the views and application of Islamic business ethics in Muslim fashion store MSMEs. Islamic business ethics in MSMEs Muslim fashion store. The main focus is understanding how the concept of Islamic business ethics is applied in daily operations and its impact on the performance and sustainability of MSMEs. The research This research also aims to identify the main principles that apply in Islamic business ethics, such as tawhid, justice, truth, responsibility, and sustainability. Islamic business ethics, such as tawhid, justice, truth, responsibility, and free will. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct or field observations as well as interviews with owners and employees. with the owner and employees. In addition, researchers collected data from sources and also conduct descriptive data analysis to explain the observed phenomena. phenomena observed. The results showed that the application of Islamic business ethics Islamic business ethics has a significant influence on business performance. Observations show that Islamic business ethics creates a harmonious work environment, which increases job satisfaction, employee loyalty, and employee satisfaction. environment, which increases job satisfaction, employee loyalty, and ultimately productivity. ultimately productivity. The application of Islamic business ethics tends to be more innovative and responsive to change, helping to maintain financial stability and a good reputation. good reputation.*

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

Keywords: *Islamic Business Ethics, MSMEs, Business Performance, Principles of Principle of Tawhid, Principle of Justice, Principle of Truth, Responsibility, Free Will.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan dan penerapan etika bisnis Islam pada UMKM busana muslim fashion store. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana konsep etika bisnis Islam diterapkan dalam operasional sehari-hari dan dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang berlaku dalam etika bisnis Islam, seperti tauhid, keadilan, kebenaran, tanggung jawab, dan kehendak bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung atau lapangan serta wawancara dengan pemilik dan karyawan. Selain itu, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan juga melakukan analisis data deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Pengamatan menunjukkan bahwa etika bisnis Islam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, yang meningkatkan kepuasan kerja, loyalitas karyawan, dan pada akhirnya produktivitas. Penerapan etika bisnis Islam cenderung lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan, membantu menjaga stabilitas keuangan dan reputasi yang baik.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, UMKM, Kinerja Bisnis, Prinsip Tauhid, Prinsip Keadilan, Prinsip Kebenaran, Tanggung Jawab, Kehendak Bebas.

LATAR BELAKANG

Agama seringkali dipandang sebagai cara hidup yang sekunder dibandingkan urusan duniawi karena sebagian ajarannya membahas persoalan-persoalan setelah kematian. Oleh karena itu, hendaknya lebih sering dilihat pada aspek sakral dan ritual sosial yang terlibat dalam masyarakat. Padahal, munculnya kesadaran beragama tidak hanya berkaitan dengan ritual suci dan tercapainya keselamatan di akhirat saja, namun agama juga diperlukan sebagai pedoman hidup di dunia. Agama juga menjadi acuan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan. Memang, meskipun agama secara historis banyak mempromosikan nilai-nilai emansipatoris kepada para

pengikutnya, sejarah telah menunjukkan bahwa agama juga diposisikan sebagai kekuatan pendorong perubahan sosial (Koni 2017).

Etika bisnis Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadits dan selalu menekankan kerja keras yang merupakan cara untuk membangun kerjasama dan menghilangkan dosa. Selain itu, saya yakin Allah tidak akan menguji hamba-Nya melebihi kemampuan mereka, dan jika kita berhasil, Allah akan membalas kita dengan sesuatu yang lebih indah. Di sini etos kerja merupakan variabel mediasi yang dapat meningkatkan atau melemahkan kinerja. (Bahtiar Efendi 2020)

Etika juga merupakan cerminan pemikiran moral. Etika sebagai refleksi mempertimbangkan apa yang boleh dan tidak boleh kita lakukan. Secara filosofis, etika mempunyai arti luas sebagai ilmu yang mempelajari moralitas. UMKM yang menerapkan etika akan memotivasi pekerjanya karena pekerjaan tidak hanya diperlukan untuk menghasilkan yang terbaik, namun dapat diperoleh dengan cara yang baik. Penerapan etika bisnis melindungi prinsip kebebasan bisnis dan juga meningkatkan keunggulan kompetitif. Selain itu, hal ini mencegah penerapan sanksi pemerintah atas pelanggaran etika yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas ilegal. Tanpa etika bisnis, perusahaan kehilangan kendali, menggunakan metode yang berbeda dan mengorbankan segalanya untuk mencapai tujuan perusahaan (Nawatmi 2016)

Kesadaran umat Islam akan penerapan Syariat Islam dalam kehidupan bisnis Munculnya berarti bahwa pola pikir sistem ekonomi kapitalis sedang berubah. Yang perlu diubah adalah sistem perekonomian yang mengintegrasikan syariah ke dalam dunia usaha. Dunia bisnis tidak bisa lepas dari etika bisnis. Banyak temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara etika bisnis dan kesuksesan perusahaan. Dalam penerapannya, etika bisnis Islam bagi UMKM mencakup prinsip-prinsip yang mengatur apa yang harus dilakukan dalam berbisnis, seperti prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip keutamaan saya. Asas tauhid adalah konsep tauhid, atau hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, yang di dalamnya manusia sebagai khalifah duniawi mencari nafkah tanpa merampas hak orang lain dan tanpa melupakan kewajibannya kepada Tuhan untuk berusaha menuju. Prinsip keseimbangan adalah hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan alam yang diciptakan oleh Allah SWT, atau disebut hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluknya, dan yang paling mendasar dalam

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

menjalankan kegiatan usaha adalah konsumsi perlu membedakannya, perlu adanya pihak-pihak yang bersatu untuk memberikan pelayanan yang baik. Asas kehendak bebas mengandung arti bahwa khalifah di bumi mempunyai kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sesuai dengan keinginannya, apakah akan mengikuti jalan Allah atau meninggalkannya. Prinsip tanggung jawab adalah prinsip bahwa apa pun yang dilakukan seseorang, mereka selalu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya, dan menurut prinsip tanggung jawab dalam Islam, bersifat menyeluruh mulai dari tingkat individu hingga kelompok sosial. Prinsip kebajikan meliputi ajaran berbuat baik dalam segala hal, dan dalam bisnis, kebajikan meliputi jujur, tidak menindas siapapun, dan memikirkan orang lain meskipun bukan bagian dari perusahaan (Riananda dan Fahrullah 2021).

KAJIAN TEORITIS

Landasan Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Dapat dipastikan sumber etika bisnis Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi. Oleh karena itu, setiap konsep atau pemikiran yang berkaitan dengan persoalan etika bisnis Islam harus berpijak pada dinding kedua sumber utama tersebut dan percabangan dari kedua sumber utama tersebut. Cara ini diperkenalkan oleh Abu Bakar as Siddiq RA dalam salah satu khotbahnya, dengan menyatakan: Perkataan Abu Bakar masih bersifat universal, namun jika dicermati, beliau menjelaskan bahwa sumber hukum Islam adalah Al Qur'an dan Hadits Nabi Besar. Ketika timbul suatu permasalahan yang ia sendiri tidak mengetahui hukumnya, maka ia segera merujuk pada Al-Quran untuk mengetahui ketentuan hukum mengenai permasalahan tersebut. Jika ada ketentuan dalam Al-Quran, maka keputusannya diambil berdasarkan Al-Quran; jika tidak ditemukan ketentuan dalam Al-Quran, maka diputuskan berdasarkan Hadits. Sebaliknya, jika ia tidak menemukannya dalam Al-Qur'an atau Hadits, ia akan mengumpulkan tokoh-tokoh dari para sahabat Nabi dan mendiskusikan isu yang baru muncul tersebut. Berikut ini adalah norma, aturan, dan petunjuk dasar Al-Qur'an yang harus dipatuhi setiap orang dalam urusan, kewajiban, dan khususnya dalam mengejar kekayaan.

1. Al-Qur'an menganjurkan dan mewajibkan kita untuk rajin bersedekah. Gunakan Zakat sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Al-Qur'an mengatur bahwa harta peninggalan orang yang meninggal harus segera dibagikan kepada ahli warisnya. Hal ini bertujuan untuk mengalihkan kepemilikan kepada orang lain dan menciptakan rasa damai dan sejahtera di masyarakat. Muhammad Tolik Nurmadiansyah
3. Al-Qur'an memerintahkan kita untuk selalu berbuat baik kepada orang-orang di sekitar kita, terutama dalam memperjuangkan kekayaan.
4. Al-Qur'an mengutuk perbuatan, perbuatan, dan amal yang kikir dan kikir. Sebaliknya, pujilah sifat kedermawanan dan kemurahan hati.
5. Al-Qur'an menyatakan perang dingin terhadap rentenir dan sebaliknya, melegitimasi jual beli dengan memberikan syarat-syarat yang harus dihormati oleh kedua belah pihak. Tentu saja syaratnya bukan melegalkan hal-hal yang haram, namun yang dilarang adalah halal.
6. Al-Qur'an memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat baik, dan menjaga kerabat kita di satu sisi mencegah perbuatan keji, perbuatan munkar, dan perbuatan jahat lainnya.
7. Al-Qur'an melarang merugikan orang lain melalui makar, penipuan dagang, pengurangan saldo, dan lain-lain. Pemahaman ini menegaskan bahwa Islam mementingkan bisnis dan juga pembahasan muammarah lainnya. Kepedulian Islam terhadap persoalan ekonomi sama dengan kepeduliannya terhadap persoalan akhirat. Karena aturan-aturan tersebut ada untuk membantu manusia menjalani kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Etika bisnis dalam Islam juga dapat dianggap sebagai bagian dari etika bisnis Islam. Sebab, praktik perekonomian memiliki banyak aturan yang harus dipatuhi, seperti halal dan haram. Tidak ada tempat untuk bertanya apakah setelah wafatnya Nabi umat Islam menemukan permasalahan baru yang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an atau As-Sunnah. Teman-teman bertemu untuk mendiskusikan masalah tersebut. Hasil kajian ahli disebut dengan istilah ``ijma''. 49 Selanjutnya Sahabat juga bersandar pada undang-undang yang sudah ada ketentuan terhadap undang-undang baru tanpa ketentuan, dan mencari alasan bersama untuk membuat undang-undang (Nurmadiansyah 2020)

Dasar – Dasar dalam etika bisnis islam

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

Etika Bisnis Etika bisnis adalah etika terapan. Etika bisnis merupakan penerapan pemahaman tentang apa yang baik dan benar bagi berbagai institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan perusahaan yang kita sebut bisnis. Setiap diskusi mengenai etika bisnis harus dimulai dengan memberikan seperangkat prinsip dasar untuk memahami apa arti istilah “baik” dan “benar”. Inilah satu-satunya cara untuk membahas dampaknya terhadap dunia bisnis. Etika dalam bisnis tentu saja merupakan sebuah kontradiksi. Sebab, bisnis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang seminimal mungkin, sedangkan etika adalah suatu perbuatan yang berkaitan dengan moralitas yang di dalamnya nilai-nilai sosial dikaitkan dengan kemanusiaan. Dari kedua kegiatan tersebut kita perlu bersedia menerima atau mengorbankan nilai-nilai agar dapat berfungsi secara lestari. Dalam berbisnis, Anda harus bisa mengorbankan keuntungan demi membangun hubungan kerjasama di lingkungan internal dan eksternal. Oleh karena itu, etika bisnis berbicara tentang apa yang baik dan buruk dalam berbisnis dan bagaimana menjalankan bisnis dengan baik tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut. Dasar pengukuran atau evaluasi etika perusahaan adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperjelas permasalahan moral dalam bisnis (Nurmadiansyah 2020)

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Kesadaran akan pengamalan Syariat Islam Munculnya ekonomi Islam berarti adanya perubahan dalam berpikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah, termasuk dalam dunia usaha. Banyak penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara etika bisnis dan kesuksesan perusahaan. Penerapan etika bisnis Islam pada UMKM mencakup prinsip-prinsip seperti tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan (Riananda & Fahrullah, 2021).

1. Prinsip Tauhid: menekankan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, dan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi tidak merampas hak orang lain atau melupakan kewajibannya kepada Tuhan Kehidupan.
2. Prinsip Keseimbangan: Menyesuaikan hubungan horizontal antara manusia, hewan, tumbuhan, dan alam. Prinsip ini menekankan pentingnya pelayanan pelanggan yang baik.

3. Prinsip Kehendak Bebas: Menekankan kebebasan manusia untuk memilih jalan hidupnya sendiri, apakah mengikuti jalan Tuhan atau meninggalkan Tuhan.
4. Prinsip Tanggung Jawab: menyatakan bahwa setiap orang selalu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya, baik secara individu maupun kelompok sosial.
5. Prinsip Kebajikan: Mengajarkan berbuat baik dalam segala hal, termasuk jujur dalam berbisnis, tidak berbuat salah kepada siapapun, dan tidak melupakan orang lain meskipun bukan bagian dari perusahaan.

Penerapan etika bisnis islam dalam umkm

Ketika menerapkan etika bisnis Islam, pertama-tama kita harus menciptakan persepsi baru terhadap ilmu ekonomi dan melihat etika bisnis sebagai bagian integral dari struktur dasar. Hal ini diperlukan untuk mengubah respon dan pemahaman terhadap sistem bisnis yang tidak etis di masyarakat. Langkah kedua adalah memikirkan penerapan etika bisnis dalam membangun tatanan bisnis Islam. Hal ini dapat dicapai dengan menitikberatkan pada pendekatan normatif etis dan induktif empiris, melakukan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan ilmu ekonomi dan ilmu ekonomi, serta mengutamakan penelitian dan pengembangan nilai-nilai al-Qur'an. Diharapkan bahwa langkah-langkah ini akan memungkinkan kita untuk merespons perubahan cepat yang disebabkan oleh perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data secara online dan melakukan observasi langsung dan lapangan di kalangan UMKM busana muslim fashion store di Geger Bankalan untuk menggali perspektif Islam terhadap penerapan etika bisnis dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Pendekatan metode kualitatif ini bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis berasal dari gejala dan sudut pandang yang diamati dalam perusahaan. Data tidak harus berupa koefisien atau variabel numerik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di lingkungan bisnis serta dengan mencari informasi dari sumber yang tersedia dalam buku, karya ilmiah, dan internet. peneliti

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

melakukan observasi langsung untuk melihat langsung penerapan etika bisnis Islam dan integrasi konsep ini ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari (Beekun, 1997).

Para peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan karyawan dan manajer usaha kecil busana muslim fashion store untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang penerapan etika bisnis Islam (Saeed & Ahmed, 2001).

Peneliti mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel akademis, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitiannya (Lewis, 2001).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan etika bisnis Islam pada UMKM fashion Islami dan dampaknya terhadap pembelian konsumen ketika menerapkan etika bisnis Islam (Chapra, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan maupun UMKM. Pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pemilik UMKM busana muslim fashion store serta karyawan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan sangat relevan dalam mengarahkan kegiatan bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Prinsip Tauhid

Prinsip Persatuan/Tauhid membuat orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yakin bahwa seluruh kekayaan yang dimilikinya adalah milik Allah. Pengusaha tidak boleh hanya mengejar keuntungan materi saja. Rasa tauhid juga membuat umat Islam dan pengusaha muslim terhindar dari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama warganya. Pelaku usaha UMKM busana muslim fashion store ini menjalankan kegiatan usahanya dengan keyakinan bahwa kaidah ketuhanan sangat penting dalam menjalankan usahanya dan mengatur segala kegiatan usahanya. Oleh karena itu, selalu mengingat Allah dan tidak hanya mengejar keuntungan materi, kami yakin bahwa: Sudah diatur oleh Allah SWT yaitu tentang penghidupan. Dalam menjalankan usahanya, UMKM busana

muslim ini selalu berupaya membangun bisnis yang sehat berdasarkan syariat Islam agar tidak menimbulkan kerugian baik bagi pelanggan maupun pembeli. Majikan ini memberikan waktu kepada pekerjanya untuk menunaikan kewajibannya. Ibadah dan istirahat dimulai pukul (11.50 hingga 13.00.) Hal ini dirasa cukup bagi karyawan untuk beribadah atau istirahat di tengah jam kerja. Selama penangguhan, semua pekerjaan akan dihentikan dan tidak ada jasa yang akan dibeli atau dijual atau aktivitas perdagangan apa pun akan terjadi kecuali aktivitas perdagangan dilakukan sebelum penangguhan. Hal ini didukung oleh wawancara dengan salah satu karyawan, yang mengatakan: itu benar. Sebab, waktu sholat dzuhur atau dzuhur bertepatan dengan waktu istirahat dan memberikan waktu yang cukup untuk salat. Dan waktu pulang kerja juga berkaitan dengan shalat Ashar. Kalaupun pembelinya banyak, pembeli diminta menunggu sebentar sementara karyawannya salat. (Wawancara dengan Hamidah, salah satu karyawan Busana Muslim).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tauhid dan asas persatuan diterapkan pada kegiatan ekonomi dalam pakaian Islami seperti syariat Islam, dan keuntungan yang berlebihan tidak diperoleh dari keyakinan bahwa Allah SWT menopang kehidupan kesimpulan.

Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam kegiatan ekonomi mengharuskan pelaku ekonomi bertindak adil dan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Misalnya, seorang penjual (dealer atau pengusaha) harus bertindak adil terhadap pelanggan atau konsumen mengenai pelayanan. Pelanggan yang membayar tunai dan pelanggan yang meminjam uang harus diperlakukan sama. Prinsip ini juga telah ditunjukkan pada UMKM Busana Muslim fashion store melalui penerapan prinsip keseimbangan/fairness pada UMKM Busana Muslim fashion store, yang terlihat pada penawaran harga produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen/pelanggan. Oleh karena itu, untuk menghindari perasaan diskriminasi atau kecemburuan antara pelanggan baru dan lama, kami menawarkan harga yang sama kepada pelanggan yang mengunjungi toko kami sebagai pelanggan tetap. Hal ini dibuktikan dengan perkataan Suster Siti Rahma: Oleh karena itu, jika ada pelanggan yang meminta diskon, kami tidak pernah memberikan diskon karena semuanya dengan harga

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

yang wajar” (Wawancara dengan ibu Siti Rahma, UMKM marketing busana muslim fashion store).

Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran dalam kegiatan ekonomi mengharuskan pelaku ekonomi menjalankan usahanya secara jujur dengan menyatakan keadaan barang yang dijualnya dan tidak melakukan penipuan atau menipu konsumen. Penerapan asas kebenaran terlihat pada kegiatan usaha toko busana muslim (UMKM) yang tidak memperbolehkan pembeli meminta blanko atau uang kertas yang nilai nominalnya berbeda dengan harga yang tertera. Hal ini untuk menghindari riba dan penipuan. Perusahaan beralasan penerbitan uang kertas kosong atau perubahan jumlah uang kertas merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan karena dapat merusak citra perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan (wawancara dengan saudara laki-laki Ahmad Ilham, suami dari Siti Rahma, pemilik UMKM toko busana Islami “Kami hanya mencetak uang untuk transaksi tunai dan non tunai jika transaksi tersebut disetujui oleh kedua belah pihak”).

Prinsip Tanggung Jawab

Pelaku ekonomi harus mempunyai rasa tanggung jawab karena harus mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya dalam menjalankan atau melaksanakan pekerjaan, usaha, atau kegiatan ekonomi. Operator ekonomi tidak boleh mengecewakan konsumen dengan layanan yang mereka berikan. Begitu pula dengan perusahaan yang menerapkan prinsip tanggung jawab yaitu tidak memperoleh banyak keuntungan karena dirugikan konsumen. Selain itu, berdasarkan observasi, penerapan prinsip tanggung jawab juga terbukti dalam penanganan keluhan nasabah atas kesalahpahaman proses transaksi yang tidak sesuai dengan keinginan pembeli. Dalam hal ini tanggung jawab perusahaan tergantung dimana letak kesalahannya. Apabila kesalahan tersebut disebabkan oleh UMKM busana muslim Fashion store, kami bertanggung jawab penuh atas kesalahan tersebut dan akan mengganti barang pesanan hanya jika bukti pembelian dan kwitansi masih tersedia sebagai bukti klaim Masuk.

Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip kehendak bebas memberikan kebebasan kepada pengusaha untuk mengadakan kontrak atau tidak melaksanakan bentuk kegiatan usaha tertentu.

Berdasarkan observasi, penerapan prinsip kehendak bebas yang dilakukan UMKM busana muslim fashion store ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam merespon keluhan pelanggan yang disampaikan kepada perusahaan. Jika situasi sebenarnya membuktikan isi keluhan pelanggan, maka keluhan diterima dan dapat digunakan sebagai peninjauan. Keluhan-keluhan tersebut pada akhirnya menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas toko busana muslim fashion store. Selain itu, kami akan bertanggung jawab untuk menanggapi keluhan pelanggan akibat kelalaian kami, seperti cacat produk.

Prinsip kehendak bebas memberikan kebebasan kepada para pelaku ekonomi untuk mengembangkan potensi usahanya dan meningkatkan penjualannya apabila terdapat persaingan yang sehat dan reputasi para pesaing tidak rusak. Pengamatan praktis juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menganut etika bisnis Islam mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi karena bekerja dalam kerangka yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual (Al-Qaradawi, 2010).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa etika bisnis yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja (Rice, 1999).

Etika bisnis Islam juga memberikan pedoman bagi UMKM dalam menghadapi tantangan dan dinamika persaingan pasar. Dengan mengedepankan prinsip keadilan dan integritas, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan pelanggan dan mitra bisnis, yang merupakan aset penting bagi bisnis jangka panjang (Khurshid, 2003).

Lebih lanjut, perusahaan yang menganut etika bisnis Islam cenderung lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan karena didorong oleh komitmen untuk memberikan nilai dan manfaat bagi masyarakat (Hasanuzzaman, 1984).

Penerapan etika bisnis Islam terbukti mendukung keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang mengedepankan nilai-nilai etika dan moral dalam operasionalnya cenderung mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat karena membangun landasan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan dan karyawan (Siddiqi, 1981).

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

Lebih jauh lagi, menghindari praktik bisnis yang tidak etis seperti riba memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan (Iqbal & Mirakhor, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Etika bisnis Islam berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM Toko Busana muslim fashion store di Geger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam tidak hanya memberikan pedoman moral tetapi juga menjadi landasan bagi bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan, perusahaan dapat meningkatkan motivasi karyawan dan reputasi perusahaan, serta mengurangi risiko hukum dan reputasi.

Memperkenalkan etika bisnis Islam ke dalam operasional sehari-hari dapat menciptakan lingkungan kerja yang adil, beretika, dan produktif, yang pada akhirnya menghasilkan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa memasukkan nilai-nilai etika ke dalam bisnis tidak hanya menguntungkan individu dan masyarakat, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa etika bisnis Islam dapat berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan perusahaan dan kualitas hidup secara umum.

Dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas. Penerapan etika bisnis Islam juga dapat menjadi alat untuk menjawab tantangan globalisasi dan persaingan internasional dengan menciptakan diferensiasi positif berdasarkan nilai-nilai yang diterima bersama. Oleh karena itu, UMKM yang ingin mencapai kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang harus mempertimbangkan untuk memasukkan etika bisnis Islam ke dalam strategi bisnis mereka.

Saran

Dalam jurnal ini, beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian adalah:

1. Memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang etika bisnis Islam kepada para pelaku UMKM agar mereka lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam berbisnis .
2. Mendorong adopsi praktik bisnis yang jujur, transparan, dan berkelanjutan untuk menghindari praktik diskriminatif dan merugikan .
3. Memperkuat kerjasama antara UMKM dengan lembaga keuangan syariah untuk mendukung pengembangan usaha kecil, menengah, dan mikro secara berkelanjutan .
4. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan etika bisnis Islam dalam UMKM untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya .
5. Mendorong penerapan standar studi kelayakan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai pedoman bagi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan UMKM Mie Mala dan UMKM lainnya dapat lebih berhasil dalam menjalankan usaha mereka dengan memperhatikan nilai-nilai etika bisnis Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). Buku: Studi Kelayakan Bisnis.
- Ali, A., & Haneef, M. A. M. (2015). Business ethics in Islamic perspective: An overview of the Islamic economic system. In International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015 (pp. 280-287). Springer, Singapore.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Zarkasi, Z., & Fachrurazi, F. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Widina.
- Hosen, M. N. (2017). Islamic ethics in business: Concept and application in SMEs. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 59-72.
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2019). *Studi kelayakan bisnis= Business feasibility study*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Khan, M. H. (2018). Islamic Business Ethics and Finance: An Exploratory Study of SMEs in the UK. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 586-605.

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI UMKM BUSANA MUSLIM “FASHION STORE” GEGER BANGKALAN

- Kurniawan, Ferry Duwi, and Luluk Fauziah. “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan.” *JKMP* 2, no. 2 (2014): 165–76.
- Rizqo, H., & Handayani, T. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Kedai Usaha Mie Jeng-Kang Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam. *Islamic Economics and Business Review*, 1(1), 72-89.
- Saeka, M. F. (2023). *STRATEGI PEMASARAN JAGUNG REBUS DI KECAMATAN PONDIDAHA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Safitra, M. D. (2023). *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Kegiatan Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Coffee Shop Cikgu Seulawah Aceh Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Yusoff, W. F. W., & Marzuki, N. A. (2020). The Impact of Islamic Business Ethics on Business Performance in SMEs. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7), 491-504.